

Setelah Jochi meninggal dunia, putranya yang bernama Batu meneruskan perjuangannya, dan dia lalu berkampanye di daerah Eropa bagian timur. Kemudian dia mendirikan kota baru di daerah itu, yaitu daerah Sarai di bagian timur tepi Akhtuba, anak sungai dari Volgha yang kemudian dijadikannya sebagai ibukota dari negaranya. Kota ini berjarak 65 mil dari Astrakan. Di dalam istana yang dibuat seperti kemah-kemah itu, Batu menahan kemah tersebut dengan menyepuh (menghiasi dengan warna keemasan) dan dengan keindahan dari istananya itu, maka dinasti-dinasti raja menjadi terkenal dengan nama Golden Horde juga bisa dikenal dengan sebutan Dinasti Kipchak.⁵

Dalam pemaknaan kemunculan Golden Horde, banyak kontroversi mengenai artinya. Menurut *Spuler*, asal dari kata *Sira Wardu*, sedangkan menurut *Lane Poole* berasal dari kata *Sir Wardah*, dua kata tersebut berasal dari bahasa Kipchak (Karakuram), asal kata dari *Sir* atau *Sira* yang mempunyai arti 'emas' sedangkan *Wardu* atau *Wardah* berarti 'kemah' kedua kalimat tersebut mempunyai arti yang sama yaitu kemah emas. Selain itu warna kulit mereka juga berwarna emas. Dalam pertemuan perdana para penguasa Golden Horde terutama yang Muslim, setelah salat Jum'at, mereka duduk di paviliun dengan segala perabotannya berwarna emas, sehingga terkenal dengan sebutan *The Golden Pavilion*. Ada juga yang berpendapat bahwa bangsa Mongol yang menetap di suatu

⁵ Kipchak adalah Sebuah masyarakat di padang rumput Turki yang menyerang wilayah wilayah Islam sebelum serbuan pasukan Mongol. Mereka serumpun dengan Turki Saljuk. Orang Russia menamakan mereka Polovsti dan Cuman. Sebelum memeluk Islam mereka menguasai wilayah di sebelah Utara dan selatan Caspia serta dataran rendah Volgha. Seusai menyerang kekuatan Islam, sejumlah keturunan Mongol melebur ke dalam warga Kipchak dan keturunan dari pelebur kedua ras ini banyak melahirkan sejumlah kerajaan kecil, di antaranya adalah kerajaan Khanate di padang rumput Kipchak.

karena alasan strategi kepemimpinannya menjadikan kemah-kemahnya sebagai istana. Seperti telah dijelaskan di awal dijadikannya kemah-kemah sebagai istana inilah yang menjadikan dinasti ini disebut dengan dinasti Golden Horde.

Pemimpin pada masa krisis akan menunjukkan pengaruhnya ketika sistem harus menghadapi situasi dimana pengetahuan, informasi, dan prosedur yang ada tidak mencukupi. Pemimpin jenis ini mengkomunikasikan dengan jelas tindakan apa yang harus dilakukan dan apa konsekuensi yang dihadapi. Hal ini sangat jelas sekali dengan apa yang terjadi pada Berke Khan pada saat mengambil keputusan untuk menentang kerabatnya sendiri yang berusaha untuk terus memperluas kekuasaannya yakni Hulagu Khan. Sejak awal Berke Khan mengutuk tindakan Hulagu Khan yang menghancurkan Baghdad. Sehingga ketika Hulagu berusaha melanjutkan ekspansinya, Berke Khan bekerjasama dengan Baybar dari dinasti Mamluk. Pasukan Mamluk berhasil menghentikan pasukan Hulagu Khan pada pertempuran Ayn Jalut. Sedangkan pasukan Golden Horde berhasil menghentikan pasukan Hulagu di terek. Disini memperlihatkan bahwa para pengikut Berke Khan benar-benar mantap dengan keputusan pemimpinnya walaupun mereka harus melawan pasukan yang notabene adalah saudara mereka sendiri sesama bangsa Mongol.

Pemimpin lain yang memiliki andil cukup besar pada perkembangan dinasti Golden Horde adalah Uzbeg Khan. Uzbeg adalah penguasa muslim dinasti Golden Horde pertama yang secara formal memberlakukan aturan-aturan Islam dalam pemerintahannya. Hal ini terlihat dalam bidang agama, ia melakukan banyak perubahan-perubahan dalam aturan yang terkandung dalam *Yasa* dan bahkan ia menggantinya dengan hukum Syariat Islam, sehingga pemerintahannya berbentuk

pemerintahan Islam. Kebijakan-kebijakan yang dilakukan Uzbek tidak hanya untuk rakyatnya tetapi juga untuk dirinya sendiri, dan ia juga menerapkan aturan-aturan yang wajib dipatuhi oleh semua kalangan baik itu keluarga kerajaan, bangsawan, ataupun rakyat jelata. Dalam menjalankan ibadah keseharian, ia selalu mengajarkan kepada rakyatnya mengenai hukum-hukum yang berlaku dalam syariat Islam. Hukum Islam tersebut sangat berbeda dengan hukum orang Mongol (*Yasa*). Bukti lain dari kebijakan yang dicapai oleh Uzbek adalah ia mampu membuat negaranya menjadi pemerintahan yang stabil.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu diperlukan untuk memberikan pemantapan dan penegasan mengenai kekhasan penelitian yang hendak dikerjakan. Dan untuk mengetahui sejauh mana keaslian data yang telah diteliti oleh peneliti-peneliti terdahulu sebagai satu pijakan awal untuk selalu bersikap berbeda dengan peneliti yang lain. Untuk itu, disini penulis menyatakan bahwa penelitian yang difokuskan tentang dinasti Golden Horde khususnya yang berbahasa Indonesia, sejauh ini masih belum ada.

Adapun penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah penelitian tentang bangsa Mongol secara umum. Selain itu ada juga penelitian tentang dinasti-dinasti lain yang juga didirikan oleh bangsa Mongol seperti dinasti Ilkhan dan dinasti Mughal. Dalam penelitian-penelitian tersebut sempat disinggung tentang dinasti Golden Horde, meskipun dengan porsi yang sedikit.

